

## **ABSTRAK**

Alvi Nur Jannah, 17102153065, Analisis Pemahaman Pekerja Seks Komersial Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Ketertiban Umum Dan Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Dwi Wibowo RT.02/RW.01 Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ), Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak S.Ag, M.H.I.

*Kata Kunci: Pekerja Seks Komersial, Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012, Ketertiban Umum, Hukum Islam*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penutupan lokalisasi Ngujang pada tahun 2012 dan dipertegas lagi dengan pelarangan praktik pekerja seks komersial yang termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum yang tidak membuat pekerja seks komersial eks lokalisasi Ngujang merasa terancam dan tetap teguh mempertahankan profesinya. Hal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan apakah Perda tentang Ketertiban Umum tersebut telah sampai pada mereka ataukah belum. Bila memang telah sampai, tentunya perlu dianalisis kembali apakah pekerja seks komersial benar-benar telah memahami Perda tersebut atau hanya sekedar tahu, yang tentunya pemahaman tersebut akan membawa pengaruh terhadap pola pikir mereka dalam mempertahankan profesinya sebagai pekerja seks komersial.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman pekerja seks komersial di eks lokalisasi Ngujang di Dusun Dwi Wibowo RT02/RW01 Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang Ketertiban Umum? 2) Bagaimana pemahaman pekerja seks komersial di eks lokalisasi Ngujang di Dusun Dwi Wibowo RT02/RW01 Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum menurut hukum Islam? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1)Untuk mendeskripsikan pemahaman pekerja seks komersial di lokalisasi Ngujang di desa Ngujang kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung terhadap Peraturan Daerah kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang ketertiban umum. 2)Untuk menganalisis pemahaman pekerja seks komersial di lokalisasi Ngujang di desa Ngujang kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung terhadap Peraturan

Daerah kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang ketertiban umum menurut hukum Islam.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview yang mendalam, dan dokumentasi tentang pekerja seks komersial eks lokalisasi Ngujang. Sedangkan teknik analisis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pekerja seks komersial eks lokalisasi Ngujang masih dalam tahapan terendah dalam memahami Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum terkait pasal tentang pelarangan praktik pekerja seks komersial serta sanksinya. 2) Ketiadaan atau kurangnya pemahaman pekerja seks komersial eks lokalisasi Ngujang terhadap hukum dari berzina tidak meloloskan mereka dari beban hukum, karena ketiadaan atau kurangnya pemahaman disebabkan oleh faktor-faktor dari diri mereka sendiri di mana mereka memilih untuk berada dalam ketidaktauhan daripada mencari tahu yang juga bisa diartikan dengan mencari ilmu. Pekerja seks komersial, apapun alasannya tidak diperkenankan melegalkan pekerjaan sebagai pelacur karena menyalahi hukum Allah dan mereka tetap menjadi subjek hukum yang dapat diberikan *had* (hukuman) apabila terbukti melanggar ketentuan yang telah ditetapkan baik oleh hukum positif maupun hukum Islam.

## **ABSTRACT**

Alvi Nur Jannah, 17102153065, Understanding of Commercial Sex Workers Against Tulungagung District Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Ordering according to Islamic Law (Case Study in Dwi Wibowo RT.02/RW.01 Hamlet, Ngujang Village, Kedungwaru District, Tulungagung District), Law Department Islamic Family, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2019, Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak S.Ag, M.H.I.

*Keywords: Commercial Sex Workers, Regional Regulation of Tulungagung Regency Number 7 of 2012, Public Order, Islamic Law*

This research was motivated by the closure of Ngujang localization in 2012 and emphasized again with the prohibition of the practice of commercial sex workers contained in the Tulungagung District Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order which did not make commercial sex workers ex Ngujang localization feel threatened and remained firm in maintaining their profession. This certainly raises the question whether or not the Regional Regulations concerning Public Order have arrived at them. If indeed it has arrived, of course it needs to be re-analyzed whether commercial sex workers really understand the regulation or just know, which of course that understanding will have an influence on their mindset in maintaining their profession as commercial sex workers.

The focus of this research are: 1) How is the understanding of commercial sex workers in the former Ngujang localization in Dwi Wibowo RT02/RW01 Hamlet, Ngujang Village, Kedungwaru District, Tulungagung District Number 7 of 2012 against the Tulungagung District Regulation on Public Order? 2) What is the understanding of commercial sex workers in the former Ngujang localization in Dwi Wibowo RT02 / RW01 Hamlet, Ngujang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency, against the Tulungagung District Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order according to Islamic law? As for the objectives of this study are: 1) To describe the understanding of commercial sex workers in Ngujang localization in Ngujang village, Kedungwaru sub-district, Tulungagung district against Tulungagung district regulation number 7 of 2012 concerning public order. 2) To analyze the understanding of commercial sex workers in Ngujang localization in Ngujang village, Kedungwaru sub-district, Tulungagung district against Tulungagung district regulation number 7 of 2012 concerning public order according to Islamic law.

In this study used qualitative research methods and descriptive types of research. This research is field research. Data collection using observation

methods, in-depth interviews, and documentation about commercial sex workers ex Ngujang localization. While the data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results showed that: 1) Commercial sex workers ex Ngujang localization were still in the lowest stages in understanding the Tulungagung District Regulation Number 7 of 2012 concerning Public Order related to the article on the prohibition of the practice of commercial sex workers and sanctions. 2) The absence or lack of understanding of commercial sex workers ex Ngujang localization against the law of adultery does not escape them from legal burden, because the absence or lack of understanding is caused by factors of themselves where they choose to be in ignorance rather than finding out who also can be interpreted by seeking knowledge. Commercial sex workers, for whatever reason are not permitted to legalize prostitution because they violate the law of God and they are still subject to the law that can be given (punishment) if it is proven to violate the provisions established by both positive law and Islamic law.

## الملخص

ألفي نور جنة، ٢١٥٣٠٦٥ . فهم تحليل المشتغلات بالجنس التجاري للوائح الإقليمية في تولونجاجونج ريجنسي رقم ٧ لعام ٢٠١٢ بشأن النظام العام وفقاً للشريعة الإسلامية (دراسة حالة في هامليت دوي ويييو، قرية نغوجانغ، مقاطعة كيدونجورو، تولونجاجونج). قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، معهد الدين الإسلامي البلد تولونجاجونج. ٢٠١٩ . المشرف: الدكتور قطب الدين أريك الماجستير.

كلمة الإرشادية: عاهرة، اللائحة الإقليمية لولاية تولونجاجونج ريجنسي رقم ٧ لعام ٢٠١٢ ،النظام العام، الشريعة الإسلامية .

كانت الدافع وراء هذا البحث هو إغلاق توطين نجوجانج في عام ٢٠١٢ ويعززها مرة أخرى حظر ممارسة المشتغلين بالجنس التجاري الوارد في اللائحة رقم ٧ لعام ٢٠١٢ في مقاطعة تولونغاونغ التوطين يشعرون بشأن النظام العام لا يجعل العاملين في مجال الجنس التجاري السابقين نغوجانغ بالتهديد والبقاء ثابتين في الحفاظ على مهنتهم. هذا يشير بالتأكيد مسألة ما إذا كانت اللوائح الإقليمية المتعلقة بالنظام العام قد وصلت إليها أم لا. إذا كانت قد وصلت بالفعل، وبالتالي كيد تحتاج إلى إعادة تحليل ما إذا كان العاملون في مجال الجنس التجاري قد فهموا حفظ اللائحة التنظيمية أو يعرفون فقط بالطبع هذا الفهم سيؤثر على عقليةهم في الحفاظ على مهنتهم كعاملين في تجارة الجنس.

محور هذا البحث هو: ١) ما هو فهم المشتغلين بالجنس التجاري في توطين نغوجانغ السابق في هامليت دوي ويييو، قرية نغوجانغ، مقاطعة كيدونجورو، تولونجاجونج ريجنسي رقم ٧ لعام ٢٠١٢ بشأن لائحة مقاطعة تولونجاجونج بشأن النظام العام؟ ٢) ما هو فهم المشتغلين بالجنس التجاري في توطين نغوجانغ السابق في دوي ويييو هامليت ، قرية نغوجانغ، منطقة كيدونغورو الفرعية، تولونجاجونج ريجنسي تجاه اللائحة التنظيمية مقاطعة تولونجاجونج رقم ٧ لعام ٢٠١٢

بشأن النظام العام وفقاً للشريعة الإسلامية؟ الغرض من هذا البحث هو: ١) لوصف فهم المشتغلين بالجنس التجاري في توطين نجوانج في قرية نجوانج ، منطقة كيدونغوارو الفرعية ، مقاطعة تولونجاونج ، نحو اللائحة الإقليمية لمقاطعة تولونجاونج رقم ٧ لعام ٢٠١٢ فيما يتعلق بالنظام العام. ٢) لتحليل فهم المشتغلين بالجنس التجاري في توطين نجوانج في قرية نجوانج ، منطقة كيدونجوارو الفرعية ، مقاطعة تولونجاونج ، ضد اللائحة التنظيمية لمقاطعة تولونجاونج رقم ٧ لعام ٢٠١٢ بشأن النظام العام وفقاً للشريعة الإسلامية.

في هذه الدراسة استخدمت طرق البحث النوعي وأنواع البحث الوصفي. هذا البحث هو البحث الميداني. جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة، والمقابلات المعمقة، والوثائق حول المشتغلين بالجنس التجاري، مثل توطين نجوانج في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق.

نتائج الدراسة تظهر ذلك: ١) لا يزال العاملون في تجارة الجنس السابقين في توطين نجوانج في أدنى المراحل في فهم اللائحة التنظيمية لمقاطعة تولونجاونج رقم ٧ لعام ٢٠١٢ بشأن النظام العام المتعلق بالمقال المتعلق بحظر ممارسة المشتغلين بالجنس التجاري وعقوباتهم. ٢) عدم وجود أو عدم فهم العاملين في تجارة الجنس السابقين في توطين نجوانج ضد قانون الزنا لا يفلت منهم من الأعباء القانونية، لأن غياب أو عدم فهم سببه عوامل لأنفسهم حيث يختارون أن يكونوا في الجهل بدلاً من معرفة ما يمكن تفسيره أيضاً من خلال البحث عن المعرفة. لا يسمح للعاملين في تجارة الجنس، لأي سبب كان، بإضفاء الشرعية على الدعاية لأنهم يتهمون قانون الله ولا يزالون خاضعين للقانون الذي يمكن معاقبته (العقاب) إذا ثبت انتهائه للأحكام المنصوص عليها في القانون الإيجابي والقانون الإسلامي.